

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia, yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam bahasa komunikasi, “pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*)”. Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2003:28).

Menurut Edward Depari dalam Widjaja, mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan” (Widjaja, 2000:13). Sedangkan menurut Shanon dan Weaver dalam wiryanto, bahwa komunikasi adalah : “bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi” (Wiryanto, 2004:7).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahawa jelas komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyampaikan sesuatu pada orang lain dan komunikasi ini merupakan konsekuensi dari hubungan sosial.

Perkembangan globalisasi terutama di bidang teknologi informasi telah membawa perubahan besar bagi bentuk komunikasi masyarakat. Era teknologi informasi yang lebih mendominasi dibandingkan dengan bidang lain secara tidak langsung mempengaruhi dan mengharuskan masyarakat untuk ikut di dalamnya.

Namun dari beberapa media komunikasi massa, televisi dianggap sebagai media yang paling efektif dalam penyampaian pesan atau informasi, karena televisi mampu menyampaikan segala jenis pesan baik bersifat audio, visual, tekstual dan interaksional langsung kepada komunikannya, dibandingkan media lainnya.

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak dan suara. Televisi juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi dengan jarak jauh yang menggunakan media visual ataupun penglihatan. Di zaman era globalisasi sekarang ini khalayak akan lebih sering meluangkan waktunya untuk menghabiskan waktu di depan televisi karena lewat media ini khalayak akan lebih “nyata” mendapatkan informasi karena televisi memberikan berita, hiburan, informasi melalui gambar. Dari sekian banyak media komunikasi yang ada, televisilah yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. 99% orang Amerika memiliki televisi di rumahnya. Tayangan televisi mereka terdiri dari hiburan, berita dan iklan (dalam Elvinaro, dkk., 2007: 134) mengemukakan bahwa mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar tujuh jam dalam sehari.

Menurut ensiklopedia Indonesia dalam Parwadi (2004: 28) lebih luas lagi dinyatakan bahwa: “Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian,

dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima”. Dengan demikian, televisi sangat berperan dalam mempengaruhi mental, pola pikir khalayak umum. Televisi karena sifatnya yang audio visual merupakan media yang dianggap paling efektif dalam menyebarkan nilai-nilai yang konsumtif dan permisif.

Sedangkan Sumadira (2005: 5) menyatakan bahwa: Siaran televisi adalah merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologial, dan dimensi dramatikal. Verbal, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Visual lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologial, berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara, kualitas suara dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah-rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatikal yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan.

Tiap kali menyaksikan acara televisi, program *Variety Show* menjadi tayangan yang seringkali menghiasi layar kaca Indonesia. Program *Variety Show* adalah suatu acara yang menunjukkan keragaman hiburan sesuai dengan tema yang diangkat oleh acara tersebut. Program *Variety Show* salah satu tontonan favorit, sehingga stasiun televisi saling berlomba untuk menarik perhatian para pemirsa dengan cara menayangkan *Variety Show* sebagai program andalan.

Variety Show merupakan konsep program televisi yang memadukan berbagai materi, misalnya musik, komedi, tari, *fashion show*, wawancara, dan

juga *pox pops*. Dari berbagai program *Variety Show* yaitu *Talent Show* yang menjadi ajang untuk pengaktualisasian diri bagi kaum muda atau orang yang merasa memiliki kemampuan di bidang tertentu dan merupakan wadah positif dalam pengembangan bakat seseorang. Kehadiran acara *Talent Show* ternyata mampu merubah cara pandang seseorang atau masyarakat.

Dalam dunia pertelevisian Indonesia saat ini, dalam jangka waktu hampir 20 tahun di Indonesia sudah terdapat kurang lebih sudah ada 12 televisi nasional yaitu ANTV, Global TV, Indosiar, Metro TV, MNCTV, RCTI, SCTV, Trans TV, Trans 7, tvOne, TVRI, Kompas TV dan lain sebagainya. Banyaknya acara pencarian bakat di industri pertelevisian mampu membuat daya tarik tersendiri terhadap penonton. Ajang pencarian bakat saat ini sangat diminati oleh khlayak banyak maka dari itu beberapa stasiun televisi menayangkan acara pencarian bakat seperti “Indonesia Mencari Bakat” di Trans TV, “Akademi Fantasi Indosiar” di Indosiar, “KDI” di MNCTV, “Indonesian Idol”, “X-Factor Indonesia” dan “Rising Star Indonesia” di RCTI serta “Indonesia Got Talent di SCTV.

Rising Star Indonesia merupakan program reality show yang berkategori *competition show* yang banyak ditonton oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan, penulis termasuk orang yang sangat menyukai program reality show ini. RCTI menayangkan program tv Rising Star Indonesia dengan kemampuan peserta yang unik dan beragam ditambah lagi dengan juri yang berkualitas. Rising Star Indonesia mulai mengudara di stasiun TV RCTI pada tanggal 28 Agustus 2014. Acara ini diadaptasi dari kompetisi menyanyi

Amerika Serikat berjudul *Rising Star*, yang ditayangkan oleh ABC. Format program adalah dengan cara mengajak pemirsa untuk memilih kontestan melalui aplikasi *smart phone*.

Berbeda dengan acara kompetisi menyanyi lainnya yang menghadirkan para pakar musik dan selebritas sebagai dewan juri, *Rising Star* menempatkan pemirsa di rumah sebagai juri. Saat kontestan tampil, pemirsa di rumah bisa memutuskan pada saat itu juga apakah kontestan tersebut layak atau tidak untuk melaju ke babak berikutnya. Dari segi teknologi, jika kompetisi serupa seperti *X Factor Indonesia* dan *Indonesian Idol* menggunakan metode pemilihan suara melalui SMS, telepon, ataupun Twitter, maka *Rising Star Indonesia* memakai aplikasi telepon genggam tersendiri untuk memberikan suaranya. Sebuah layar besar akan muncul di televisi dan pemirsa bisa terlihat dan berkesempatan memilih langsung idolanya.

Selain dari segi teknologi pemilihan suara yang berbeda, peran dewan juri di *Rising Star Indonesia* juga berbeda. Kontestan yang sudah lolos sejak audisi pertama akan langsung masuk dalam babak "audisi langsung" yang akan dipilih oleh pemirsa melalui aplikasi seluler. Kontestan akan lolos ke babak berikutnya jika sudah mendapatkan 70 persen suara dari para pemirsa. Di bawah suara itu, kontestan langsung tereliminasi. Selain itu, pemilihan suara hanya bisa dilakukan saat peserta tampil. Di luar penampilan peserta, *vote* tidak berlaku.

Acara ini mulai tayang perdana di stasiun Televisi pada tahun 2014. Setiap acaranya menampilkan artis-artis ternama setiap minggunya. Jam tayang acara ini dari hari Jumat Pukul 21.00 wib, memberikan

tayang yang menghibur dan memberikan informasi-informasi seputar musik yang berkualitas, sehingga membuat lebih menarik para pencinta musik saat menontonnya.

Setelah penulis mengikuti program acara ini setiap minggunya, penulis tertarik dan ingin mengetahui Pengaruh Daya Tarik program Acara Rising Star Indonesia di RCTI Terhadap Minat Menonton, Selain itu alasan penulis mengambil program acara “Rising Star Indonesia” karena penulis merasa program acara ini berbeda dari berbagai aspek dengan ajang pencarian bakat yang ada di stasiun televisi lainnya. Penulis memilih Mahasiswa Broadcasting Esa Unggul 2012, sebagai subjek penelitian karena program ini secara aspek lebih membangun motivasi generasi muda untuk lebih berkarya dan mengembangkan bakat yang mereka miliki. Disini penulis tertarik untuk menjadikan Mahasiswa Broadcasting Esa Unggul 2012 menjadi responden dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana *Pengaruh Daya tarik Program Acara Rising Star Indonesia di RCTI Terhadap Minat Menonton Mahasiswa Broadcasting 2012 Universitas Esa Unggul?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Pengaruh Daya tarik Program Acara Rising Star Indonesia di RCTI Terhadap Minat Menonton Mahasiswa Broadcasting 2012 Universitas Esa Unggul?*

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap mempunyai hasil yang bisa dimanfaatkan khalayak untuk berbagi ilmu namun agar lebih jelas di bagi menjadi dua, secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk ilmu komunikasi terutama di bidang broadcasting.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini akan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab, dengan sistematik sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (secara teoritis dan praktis) dan sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Berisi uraian teoritik mengenai variabel-variabel yang diteliti lengkap dengan tinjauan pustaka, operasional variabel, kerangka pemikiran dan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi desain penelitian, populasi,sampel,sensus,kuesioner, bahan penelitian dan unit analisis teknik pengumpulan data, Validitas dan Realibilitas dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran